

AGILE GOVERNANCE DAN PENATAAN KEUANGAN DALAM PENINGKATAN KAPASITAS DESA ECOWISATA SUDAJI SEBAGAI DESA BINAAN MENUJU ADOPSI EKONOMI SIRKULAR

Gede Adi Yuniarta¹, I Gusti Ayu Purnamawati², Jajang Suryana³

¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; ²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE Undiksha; ³Jurusan Pendidikan Seni
Rupa FBS Undiksha
Email: adi.yuniarta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) of the Fostered Village aims to map regional assets and empower communities targeting BUMDes Muncul Sari Aji and UMKM in Sudaji Village. (1) Preparation of BUMDes and UMKM bookkeeping and financial systems based on agile governance: Human focused, Systematic and Adaptive approach, Simple design and continuous refinement; (2) Development of human resources through training and mentoring in mastering marketing skills for plantation, agricultural, and craft industries, (3) Counseling on the importance of raising community awareness regarding the empowerment of natural and environmental potential by prioritizing the maintenance, processing, and utilization of natural and environmental potential to the maximum, especially regarding forest conservation. The method of community empowerment uses the Sustainable Livelihoods Approach (SLA). This activity provides BUMDes actors with an in-depth understanding and knowledge of how to apply accounting based on SAK ETAP in their financial reports and applying a circular economy.

Keywords: Agile Governance, Circular Economy, Ecotourism Village, Financial Management, Sudaji

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Desa Binaan ini bertujuan untuk melakukan pemetaan aset wilayah dan pemberdayaan masyarakat menysasar BUMDes Muncul Sari Aji dan UMKM di Desa Sudaji. (1) Penyusunan sistem pembukuan dan keuangan BUMDes, dan UMKM berbasis agile governance: Human focused, Systematic and Adaptive approach, Simple design and continuous refinement; (2) Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan penguasaan keterampilan pemasaran hasil perkebunan, pertanian, dan industri kerajinan, (3) Penyuluhan akan pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pemberdayaan potensi alam dan lingkungan dengan lebih mementingkan pemeliharaan, pengolahan, pemanfaatan potensi alam dan lingkungan secara maksimal terutama menyangkut konservasi hutan. Metode dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan Sustainable Livelihoods Approach (SLA). Kegiatan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan secara mendalam kepada pelaku pihak BUMDes dalam mengaplikasikan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dalam sebuah laporan keuangannya. Melalui pelatihan dan pendampingan kegiatan Desa Binaan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat Desa dalam penerapan ekonomi sirkuler.

Kata kunci: Agile Governance, Desa Ecowisata, Ekonomi Sirkular, Penataan Keuangan, Sudaji

PENDAHULUAN

Desa Wisata Sudaji memiliki kekuatan pertanian yang terus berkembang dan meningkat. Desa Wisata Sudaji ini juga dapat

menjadi penopang kekuatan dan ketahanan pangan bukan hanya di Bali tapi di seluruh Indonesia. Dilihat dari mata pencahariannya, penduduk desa ini sebagian besar adalah petani. Petani sawah pemilik sebanyak 344 orang,

petani sawah penggarap 216 orang, petani perkebunan pemilik 955 orang, dan petani perkebunan penggarap 142 orang. Ada pula petani peternak sebanyak 15 orang, dan pengrajin 7 orang. Sisanya meliputi beragam profesi, diantaranya sebagai ABRI, PNS, pegawai swasta, tukang bangunan, pedagang, tukang mebel, dan lainnya. Sebagai masyarakat yang didominasi petani, secara turun-temurun di desa ini terdapat kelompok Subak Sawah untuk kegiatan pertanian lahan sawah dan Subak Abian untuk pertanian lahan kering. Terdapat 15 Kelompok Subak Sawah di Sudaji, dan 1 kelompok Subak Abian. Angka pengangguran di Desa Sudaji tergolong rendah. Pada tahun 2008, penduduk menganggur sebanyak 2,1 persen, sedangkan pada tahun 2009 menurun menjadi 1,7 persen. Ketujuh sektor ekonomi masyarakat Sudaji menyumbangkan pendapatan sebesar Rp.73,47 miliar pada tahun 2008 dan menjadi Rp78,42 miliar pada tahun 2009 atau naik sebesar 6,7%.

Satu-satunya lembaga keuangan yang ada di Sudaji adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sudaji, yang terbentuk pada tahun 1988. Nasabah LPD ini sebanyak 2.867 orang. Jumlah kredit yang disalurkan hingga Desember 2009 berjumlah 4,1 miliar. Salah satu sumber dana Desa Sudaji adalah dari Unit Usaha Pengelolaan Air bagi masyarakat desa ini.

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk bertransaksi dalam rangka memenuhi kebutuhannya telah dibangun Pasar Desa Sudaji selama dua tahun terakhir, kontribusi pasar ini cukup besar terhadap pendapatan asli desa Sudaji. Akibat pandemi COVID-19, terdapat peningkatan jumlah keluarga petani di desa Sudaji yang memang dikibatkan terpuruknya sektor pariwisata di Bali. Sektor pariwisata memang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian domestik, karena itu, ketika sektor andalan ini mengalami stagnasi, maka sektor-sektor lain yang terkait juga mengalami kelesuan. Perkembangan sektor pariwisata juga turut mewarnai perkembangan sektor perekonomian di Desa Sudaji. Potensi ekonomi berkaitan dengan sektor pariwisata,

pertanian dan perdagangan di Desa Sudaji sangat dipengaruhi adanya industri kecil yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Industri pariwisata mulai berkembang dan menjadi salah satu desa wisata yang memiliki keunggulan di Kabupaten Buleleng.

Menurut informasi awal team pengabdian dengan *Perbekel* Desa Sudaji yaitu Bapak I Made Ngurah Fajar Kurniawan, kondisi perdagangan secara umum pada kelompok non-formal lainnya juga mempunyai peran lebih besar dari segi jumlah unit usaha maupun penyerapan tenaga kerja bila dibandingkan dengan kelompok formal, seperti misalnya pada perdagangan produk hortikultura yang dipasarkan secara lokal di Desa Sudaji. Pelanggan juga ada yang datang langsung membeli ke petani. Pendapatan di sektor pertanian dan perkebunan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah anak-anaknya, untuk kebutuhan hidup keluarga, serta untuk upacara adat atau ber-*yadnya*. Sektor pariwisata juga dikembangkan oleh masyarakat di Desa Sudaji yaitu melalui desa wisata. Sektor pertanian dan perkebunan yang merupakan mata pencaharian utama penduduk didukung oleh kondisi tanah yang cukup subur, menjadi tempat budidaya berbagai jenis tanaman, mulai dari buah-buahan serta berbagai komoditas lainnya. Hal tersebut didukung pula oleh adanya pengaturan sistem irigasi yang mengalir sawah penduduk, yang dikenal dengan Subak. Kearifan lokal pada sistem subak adalah anggotanya dapat mengontrol sendiri kebutuhan air irigasinya agar sesuai dengan kebutuhan tanaman dan agar anggota subak yang lain mendapat bagian air (Widyanti, 2022).

Saat ini di Desa Sudaji terdapat BUMDes dengan nama "*Muncul Sari Aji*", telah berdiri sejak tahun 2012 dengan sumber modal awal dari Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbangsadu). Sejak berdirinya BUMDesa Muncul Sari Aji Desa Sudaji melaksanakan 5 jenis usaha antara lain: Simpan Pinjam, Pertokoan, Pasar Desa, Air Desa dan Hutan Rakyat. Penguatan Lembaga harus

dilakukan untuk menggarap potensi desa yang dapat diberdayakan sebagai objek maupun penunjang dari program pengembangan Desa Wisata Sudaji. Saat ini BUMDes mengelola simpan pinjam, perdagangan, dan juga jasa. Sehingga diharapkan Akademisi melalui team PKM Desa Binaan berbasis *Tri Hita Karana* Universitas Pendidikan Ganesha mampu bersinergi membantu dalam bidang teknologi, penataan administrasi dan keuangannya, karena Desa Sudaji selanjutnya akan melakukan pengembangan Unit Pasar. Kendala utama dalam pengembangan perekonomian Desa dan BUMdes di Desa Sudaji saat ini adalah kompetensi Sumber Daya Manusia, terutama saat ini Desa Sudaji akan mengembangkan Desa Digital. Sebagai langkah awal yang akan dilakukan pemerintah desa adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan SDM dan pengembangan sektor perekonomian perkantoran melalui penataan sistem pembukuan yang berbasis komputer dan teknologi. Selain itu banyak potensi desa yang akan dikembangkan untuk desa wisata, baik berupa sumber daya alam (SDA) seperti perbukitan Ganda Meru, hutan desa, agrokultur, termasuk beras Sudaji yang sangat terkenal sebagai bahan pangan daerah tropis.

Desa Sudaji merupakan Desa Agraris, namun pemasaran hasil-hasil pertaniannya belum dikelola secara maksimal, padahal memiliki potensi pasar yang perlu dikembangkan oleh unit pasar berupa penyaluran pupuk non subsidi, dan hasil pertanian.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan prioritas tersebut, maka solusi yang ditawarkan melalui desa binaan ini menggunakan *Sustainable Livelihoods Approach (SLA)* yaitu suatu sistem pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelibatan (partisipasi) masyarakat untuk belajar dan beraktivitas secara berkelanjutan dengan cara unik mereka menjalani hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka

(Mardana, 2017). Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dengan sumber daya alam yang ada. Konsep dari metode ini adalah melaksanakan identifikasi masalah baik program bidang pendidikan (keterampilan), bidang perikanan/pertanian, maupun bidang ekonomi. Metode ini diharapkan bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi yang ada (Chambers, 1994b) (Chambers, 1994a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat Desa Binaan berbasis *Tri Hita Karana* ini berdasarkan pada rancangan kegiatan yang telah disepakati sebelumnya, sehingga program ini pada tahun 2024 berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan berbasis digital terutama terkait dengan permasalahan yang dihadapi untuk sistem pencatatan dalam pengelolaan keuangan di BUMDes Muncul Sari Aji di Desa Sudaji yang saat ini belum terdokumentasi dan terdata dengan baik serta masih menggunakan sistem pembukuan yang masih konvensional, serta program ini selanjutnya berupaya menanamkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan masyarakat akan potensi alam dan lingkungan Desa Sudaji yang dikenal dengan Desa Ecowisata bahkan menempati peringkat 2 untuk kategori Anugrah Desa Wisata Indonesia tahun 2022, dimana kegiatan ini melalui aktivitas pemasaran atau promosi untuk menumbuhkan kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha terpadu yang mampu menjadikan Desa Sambangan memiliki karakteristik Desa yang khas dan memiliki daya saing.

Tata kelola yang baik (*good governance*) yang ingin dicapai melalui pelatihan sistem pembukuan BUMDes dengan memfokuskan pada perbaikan sistem yang berbasis teknologi serta memberikan

pemahaman mengenai implementasi dari konsep ekonomi sirkuler melalui salah satu tujuan pembangunan Ekonomi Kerti Bali. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui program desa binaan di Desa Sudaji, tidak hanya berlandaskan pada filosofi Tri Hita Karana, namun juga diharapkan mampu mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang baik. Serta berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku baik itu menggunakan SAK ETAP. SAK ETAP merupakan sebuah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. BUMDes merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga perlu menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya. Adapun laporan keuangan BUMDes terdiri dari neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Keempat komponen laporan keuangan tersebut telah dibuat oleh BUMDes Muncul Sari Aji Desa Sudaji.

Pada pemenuhan unsur akuntabilitas dan transparansi pada Laporan Keuangan BUMDes pertanggung jawabannya ditujukan kepada: (1) Pelaksana Operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes kepada Penasihat yang secara *ex-officio* dijabat oleh Kepala Desa. (2) BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja Pemerintah Desa dalam membina pengelolaan BUMDes. Program pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan desa (Purnamawati & Yuniarta, 2021), sehingga masyarakat Desa Sudaji mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan pembukuan sederhana berbasis *software* akuntansi; kelompok sadar wisata, petani, dan wirausahawan, mendapatkan informasi dan keterampilan dalam pemasaran produk, sehingga kesadaran mereka meningkat dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan, sehingga kesempatan untuk mendapatkan

informasi dan keterampilan dengan cepat dalam era ekonomi digital dapat diimplementasikan.

Keberadaan BUMDes ditujukan sebagai penggerak pembangunan di Desa Sudaji. Pembangunan ini didasarkan pada kebutuhan warga desa, potensi yang ada, kapasitas desa yang tersedia dan tentunya ketersediaannya suatu modal dari pihak pemerintah desa yang diimplikasikan sebagai suatu bentuk biaya dan penyertaan modal sehingga hasilnya bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Perwujudan dari BUMDes dikeluarkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 dengan bertujuan sebagai bentuk untuk mengembangkan dan melestarikan aset agar kemandirian perekonomian di kawasan perdesaan tercapai. Secara umum, jenis dari BUMDes yaitu Unit usaha BUMDes yang berjalan pada bidang jasa, dagang, industri dan simpan pinjam.

Akuntansi pada BUMDes kurang lebih hampir sama dengan akuntansi pada umumnya dimana ada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap dua pihak tentu hal ini adalah internal (manajemen, pegawai, investor) dan eksternal (pemerintah). Tahun 2017 IAI telah membuat SAK ETAP yang menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri atas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Sebagai salah satu desa wisata maju di Kabupaten Buleleng, maka Desa Sudaji juga melakukan adopsi teknologi seperti *Digital Marketing*, yang merupakan proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa dengan melalui media internet. Pada pemasaran *digital marketing*, bertujuan untuk mempromosikan produk dan jasa baru, branding dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Maka, sangat baik bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk melalui internet (Mansir & Purnomo, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan ini melibatkan peran serta masyarakat di

sektor pertanian, perkebunan dan pariwisata di Desa Sudaji. Antusiasme dari Aparatur pemerintah desa Sudaji, masyarakat lokal, Pokdarwis maupun pengurus BUMDes terutama dalam setiap tahapan yang dijalankan dengan serius serta adanya proses diskusi serta tanya jawab untuk mengkonfirmasi permasalahan dan memberikan solusi atas pemecahan masalah.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada skim desa binaan ini mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan pokdarwis, kelompok tani maupun pengurus BUMDes terhadap cara pemasaran yang tepat serta bagaimana menjaga hubungan jangka Panjang dengan konsumen produk yang dijual. Berbagai informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian menyangkut informasi berupa cara menyusun laporan keuangan berbasis teknologi bagi UMKM dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu bagi BUMDes sendiri melalui pembukuan dengan menggunakan *software* yang terintegrasi dengan beberapa program pembukuan dan keuangan.

Penggunaan *software* laporan keuangan tersebut dengan cepat dapat dipahami oleh peserta pengabdian karena laporan keuangan tersebut menyajikan menu-menu aplikasi yang *simple* dan tidak rumit, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Tidak ada standar yang rumit harus dipatuhi, bahkan dengan mudah data transaksi keuangan diinput ke dalam *software* tersebut, kemudian outputnya berupa laporan keuangan yang dapat di simpan *print-outnya*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng pada tanggal 6 Agustus 2024 di Kantor Desa Sudaji. Pelaksanaan mengundang perwakilan dari Ketua KWT, Ketua Pokdarwis, dan pengelola BUMDes. Untuk peserta di bidang pembukuan diikuti oleh SDM yang langsung menangani bagian pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes, serta dihadiri pula oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa.

Terkait dengan pemanfaatn media sosial yang sering digunakan oleh para peserta pengabdian adalah aplikasi *Whatsapp*. Platform tersebut merupakan media yang sangat sering digunakan oleh konsumen atau pelaku usaha. Selain mudah digunakan, para pelaku usaha juga dapat mengirimkan (*sharing*) katalog digital produk dari pelaku usaha kepada konsumennya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM bersama BUMDes, Masyarakat, Pokdarwis, dan Kelompok Tani



Gambar 2. Penyampaian Materi Pembukuan dan Pemasaran berbasis Digital



Gambar 3. Pendampingan Kegiatan PKM bersama BUMDes, Masyarakat, Pokdarwis, dan Kelompok Tani

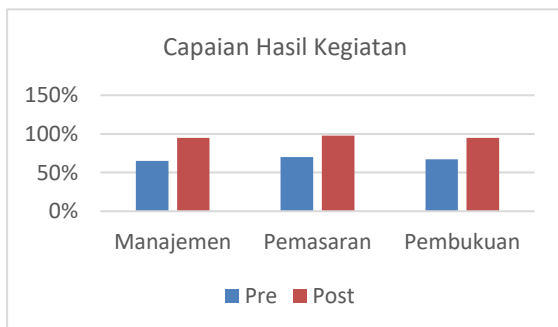


Gambar 4. Pendampingan kegiatan PKM



Gambar 5. Evaluasi kegiatan mengenai pengelolaan BUMDes dan Pokdarwis

Pada kegiatan ini juga memberikan pelatihan mengenai analisis strategi usaha menggunakan SWOT dan pelatihan serta pendampingan studi kelayakan bisnis.



Gambar 6. Capaian Hasil Kegiatan

Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap manajemen usaha di Desa Sudaji akan diimplementasikan dalam bentuk pemasaran digital yang nantinya mampu memfasilitasi warga desa agar ada keberlanjutan dalam mengembangkan sektor pariwisata, pertanian dan perkebunan. Melakukan pelatihan

dan pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes, Pengelolaan kawasan Hutan Desa dan legalitasnya, serta pemasaran tanaman pertanian dan obat-obatan, pelatihan pembukuan, yang mampu menjangkau pemasaran diluar wilayah desa maupun pembukuan usaha yang lebih tertata dan akuntabel.

SIMPULAN

BUMDes Muncul Sari Aji, Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng merupakan sebuah badan usaha yang di miliki suatu desa yang mampu dalam membantu masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan setiap hari, meingkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat suatu desa, serta menjadi peluang usaha ataupun lapangan pekerjaan. Dengan pendirian BUMDes Muncul Sari Aji tersebut diharapkan mampu memperkuat dan meningkatkan perekonomian di kawasan perdesaan sesuai dengan kebutuhan dan unggulan atau potensi suatu desa. Secara umum, jenis dari BUMDes yaitu Unit usaha BUMDes yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, industri dan simpan pinjam Pembentuknya sebuah standar pada akuntansi yaitu untuk menyamakan atau penyeragaman laporan keuangan, tentunya hal tersebut bertujuan untuk memudahkan bagi akuntan untuk menyusun sebuah laporan keuangan.

Pada dasarnya dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan unit usaha BUMDes secara keseluruhan diawali pertama sebelum menyusun laporan keuangan adalah dengan menyusun transaksi keuangan seacara teratur. Tiap transaksi dicatat dalam BUMDes sebagai informasi awal yang selanjutnya menghasilkan laporan keuangan. tahap kedua transaksi dikelompokkan berdasarkan akun akun dengan membuat daftar seperti contohnya buku kas umum, buku kas harian, dan sebagainya. Tahap ketiga atau bisa dikatakan langkah terakhir dalam penyusunan laporan keuangan adalah penyusun secara terperinci bersumber atas posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, mempunyai maksud dan manfaat agar dapat

memaparkan informasi terkait kinerja dan pos laporan keuangan. Salah satu kegiatan utama BUMDes Muncul Sari Aji yaitu terkait pencatatan penerimaan usaha dari pasar desa terutama penghitungan secara sistematis untuk dan pencatatannya sehingga mampu menghasilkan laporan sesuai dengan standar akuntansi keuangan tanpa entitas publik.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan penelusuran awal untuk mengukur pemberdayaan, keagenan, dan inklusi perempuan di sektor pariwisata, perkebunan, dan pertanian dalam upaya mengidentifikasi cara untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut. Cara yang digunakan juga menggunakan digitalisasi sebagai upaya inovasi (Elfahmi & Jatmika, 2017) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pemberdayaan masyarakat (*community based development*), ketahanan pangan, dan pertumbuhan pertanian serta perkebunan. Kegiatan akhir mengukur peran dan tingkat keterlibatan masyarakat di sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan, serta perdagangan dalam tiga domain: keputusan tentang produksi pertanian; akses ke dan kekuasaan pengambilan keputusan atas sumber daya produktif; kontrol atas penggunaan pendapatan, dan penggunaan waktu. Kegiatan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan secara mendalam kepada pelaku pihak BUMDes dalam mengaplikasikan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dalam sebuah laporan keuangannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Seluruh aparat Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA BLU Undiksha dengan kontrak No 496/UN48.16/PM/2024

DAFTAR RUJUKAN

- Astawa, I. M. M. (2023). *Jimbafest Tahun Ini Gandeng Desa Wisata di Bali Terapkan Ekonomi Sirkular*. Gema Bali. <https://bali.gemapos.id/4193/jimbafest>
- Chambers, R. (1994a). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Chambers, R. (1994b). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Digan, S. P., Kaur, G., Mantok, S., & Patel, P. C. (2018). Women's Perceived Empowerment in Entrepreneurial Efforts: The Role of Bricolage and Psychological Capital; *Journal of Small Business Management*. *Journal of Small Business Management*, 1–29. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12402>
- Fitrah, N., Jabbar, A., Latif, A., Rahmat, M. R., & Barisan. (2023). Inovasi Badan Usaha Milik Desa Melalui Agile Governance Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Wedana*, 9(1), 14–20.
- Harahap, E. F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 78–96.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Pemetaan Kapasitas SDM Pariwisata Hijau Bagi Desa Wisata Menuju Ekonomi Sirkular*. Policy Paper. <https://tasransel.kemenparekraf.go.id/pemetaan-kapasitas-sdm-pariwisata-hijau>
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Desa Wisata Sudaji*. Jejaring Desa Wisata. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sudaji>

- Kurniawan, I. M. A. N. F. (2022). *Perkuat Desa Wisata, Ini Strategi Perbekel Desa Sudaji Buleleng*. Warta Bali. <https://wartabalionline.com/2021/10/31/perkuat-desa-wisata-ini-strategi-perbekel-desa-sudaji-buleleng/>
- Mardana, I. B. P. (2017). IbW di Kawasan Greenbelt Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Widya Laksana*, 2(2), 112–128. <https://doi.org/10.23887/jwl.v2i2.9145>
- Purnamawati, I. G. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Local Economic Strengthening And Community Welfare Through Women Empowerment. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(6), 554–575.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, and Gede Adi Yuniarta. 2021. “Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance In the COVID-19 Pandemic.” *Asia-Pacific Management and Business Application* 10 (2): 177–92. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.5>.
- Shomedran. (2021). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *E.Journal UPI*, 1–13.
- Soemarwoto, O. (2001). *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press.
- Widyanti, N. N. W. (2022). Desa Wisata Sudaji, Desa Tua yang Punya Tempat Healing di Bali. *Kompas.Com*, 1. <https://travel.kompas.com/read/2022/08/20/073300927/desa-wisata-sudaji>
- Wikipedia. (2021). *Sudaji, Sawan, Buleleng*. Ensiklopedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Sudaji,_Sawan,_Buleleng
- Xaythanith, K. (2012). *How do we conceptualise the entrepreneurial capacity building (ECB) of small and medium-sized enterprises (SMES) in the least-developed countries (LDCS), particularly in Laos?* Unitec Institute of Technology, New Zealand.
- Zulkipli, M. (2022). *Subak Gandameru Desa Sudaji, Hulu Sosio Ekonomi dan Pelestarian Sistem Agraris di Buleleng Bali*. Berita Nusra. <https://www.beritanusra.com/berita-desa/pr-1993594939/subak-gandameru>